

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar banyak proses yang terjadi cukup kompleks, oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien, serta mampu mencapai tujuan sesuai yang telah diharapkan, maka memerlukan adanya strategi yang baik. Mengingat keberhasilan proses belajar mengajar yang baik sangat dipengaruhi oleh strategi yang tepat.¹

Strategi adalah rencana tentang cara memanfaatkan, dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu kegiatan. Strategi dapat menjadi pedoman untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, terkait dengan pembelajaran dan strategi pembelajaran dapat dijelaskan sebagai pola umum aktivitas guru dan peserta didik, dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Pembelajaran menurut UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20 merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik untuk dapat melaksanakan proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses yang membantu peserta didik belajar dengan baik. proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.³

¹ Paul Enggan dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Indeks, Permata Puri Media, Kembangan, 2012), hal. 6

² Rahman Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), hal. 1

³ Siti Nurhasanah dan Agus Jayadi, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hal. 20

Seperti kita ketahui, membaca merupakan jembatan menuju ilmu pengetahuan. Semakin banyak bahan bacaan, maka semakin banyak pula pengetahuan serta wawasan yang kita dapatkan. Salah satu cara yang paling tepat untuk memajukan bangsa Indonesia adalah dengan mencerdaskan masyarakatnya, masyarakat yang gemar membaca akan menjadi bagian dari kemajuan bangsa Indonesia. Membaca menjadi suatu kegemaran karena sudah menjadi budaya dalam setiap situasi, misalnya sekolah menjadi ladang yang subur untuk menumbuhkan kecintaan membaca pada peserta didik.

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang dibaca. Sehingga pembaca dapat memahami makna yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Menurut Tampubolon menjelaskan bahwa minat membaca merupakan kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenal huruf guna memahami makna tulisan tersebut.⁴

Membaca adalah kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, melainkan lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menjelaskan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.⁵

Berkaitan dengan perihal membaca tidak terlepas dengan pedoman umat muslim yaitu membaca al-qur'an. Al-Qur'an adalah karunia Allah yang bermanfaat bagi umat manusia disetiap zaman karena tidak hanya sebagai kitab suci orang islam, melainkan juga sebagai petunjuk hidup. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, dengan ibadah itu seorang hamba dapat mendekatkan diri kepada Allah. Membacanya di dalam solat merupakan ibadah, dan membacanya di luar solat juga termasuk ibadah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim, hal ini karena Al-Qur'an merupakan kitab umat islam sekaligus sebagai pedoman hidup. Kemampuan membaca Al-Qur'an ini

⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 141.

⁵ *Ibid*, hal. 142

meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul yang benar.

Namun pada era sekarang ini peserta didik lebih tertarik untuk bermain handphone, game online, membaca novel daripada membaca Al-Qur'an. Selain itu, faktor lingkungan tempat tinggal anak juga memiliki pengaruh besar dalam mencintai dan mempelajari Al-Qur'an. Tempat tinggal anak yang dibesarkan dengan ajaran agama secara dini akan terbentuk dalam pembiasaan mempelajari pentingnya membaca al-Qur'an.

Strategi digunakan sebagai cara tertentu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi diperlukan dalam manajemen pendidikan di sekolah agar mendapatkan keberhasilan juga tercapainya pendidikan. Strategi harus dibuat menyenangkan dan membangkitkan minat peserta didik agar mudah menerima pelajaran dengan baik, karena minat peserta didik mudah sekali berkurang atau menghilang selama proses pengajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kelancaran, Ketepatan, dan Kesesuaian Membaca Al-Qur'an di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek?
2. Bagaimana strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek?

3. Bagaimana strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kesesuaian membaca dengan *makhorijul huruf* di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek
2. Untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek
3. Untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kesesuaian membaca dengan *makhorijul huruf* di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan agama islam terutama yang terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1) Bagi Kepala MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

2) Bagi Guru MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan refleksi dalam rangka melaksanakan strategi gemar membaca pada siswa.

3) Bagi Orang Tua Siswa dan Masyarakat sekitar MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

4) Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

5) Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan strategi gemar membaca.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur’an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek”

1. Penegasan Konseptual

a) Strategi Pembelajaran

Strategi menurut Syaiful Bahri Djamarah merupakan suatu cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

Pembelajaran menurut Gagne dan Briggs adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁷

Menurut Wina Sanjaya, mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

b) Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut KBBI WJS. Poerwadarminto, kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.⁹ Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.¹⁰

Membaca merupakan kegiatan yang bersifat kompleks karena melibatkan kemampuan mengingat simbol-simbol grafis yang berupa huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menuliskan simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.¹¹

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan untuk melisankan atau melafalkan apa yang sudah tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an sesuai dengan indikatornya, yaitu sebagai berikut:

1. Kelancaran berasal dari kata dasar lancar, dalam kamus besar bahasa Indonesia tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, dan

⁷ Nurhasanah dan Jayadi, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 25

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126

⁹ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 628

¹⁰ *Ibid*, hal. 71

¹¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 3

tidak tertunda-tunda.¹² Kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan proses yang tidak tersangkut-sangkut, dan tidak kesulitan. Kelancaran membaca Al-Qur'an adalah cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, dan tidak tertunda-tunda. Dengan hal ini dibutuhkan pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹³ Sehingga dapat disimpulkan kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan tidak terputus-putus serta kelancaran membaca Al-Qur'an harus baik dan benar sesuai kaidahnya.

2. ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, adalah melafalkan bacaan harus benar dan tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan terhindar dari kesalahan membaca. Mempelajari ilmu adalah *fardhu kifayah*, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan tajwid hukumnya *fardhu 'ain*.¹⁴
3. kesesuaian membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makhorijul huruf* adalah membaca setiap huruf-huruf sesuai dengan keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir.¹⁵

4. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek”, merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang

¹² Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 633

¹³ Ulva Rokhmatin, “Implementasi Metode Iqro'dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*” Jilid 2, No 2, diakses 15 Juni 2024

¹⁴ H.Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 12

¹⁵ Arsyad dan Salahudin, *Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Mei 2018, hal. 182

sesuai dengan indikatornya yaitu: kelancaran membaca, membaca sesuai tajwid, dan membaca sesuai *makhoriijul huruf*.

F. Sistematika Pembahasan

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan
- BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari Deskripsi Teori (1. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Guru, 2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an, 4. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an), Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.
- BAB IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data dan Temuan Penelitian. Berisi tentang pemaparan data dan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian.
- BAB V : Pembahasan memuat mengenai pola-pola, dimensi-dimensi, posisi temuan atau kategori-kategori posisi temuan yang ditemukan terhadap temuan sebelumnya, serta penjelasan mengenai temuan teori yang ditemukan di lapangan disertai implikasi temuan yang ada di lapangan.
- BAB VI : Penutupan yang terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak terkait.

Bagian Akhir : Daftar rujukan dan lampiran-lampiran terkait penelitian.